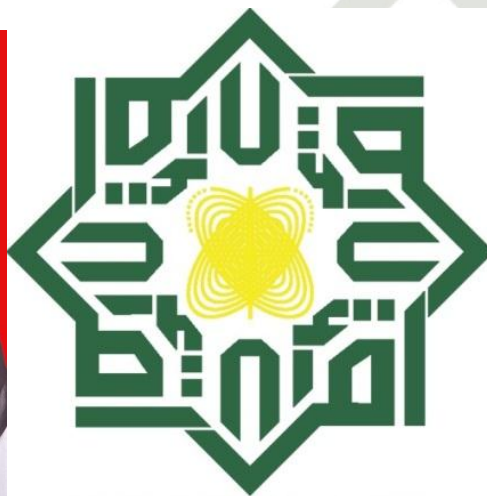


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**OPTIMALISASI KECERDASAN INTERPERSONAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE  
BERCERITA ISLAMI**



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**NINDA DHELSA RUSTI**  
**NIM. 11619203122**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1441 H/2021 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**OPTIMALISASI KECERDASAN INTERPERSONAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE  
BERCERITA ISLAMI**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



**UIN SUSKA RIAU**

Oleh:

**NINDA DHELSA RUSTI**  
**NIM. 11619203122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1441 H/2021 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “*Optimalisasi Kecerdasan Intterpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami*” yang ditulis oleh Ninda Dhelsa Rusti, NIM 11619203122 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Dzul Qa’ida 1442 H  
8 Juli 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag  
NIP. 197305142001122002

Pembimbing



Dr. Hj. Ilmiyati, M.Ag  
NIP. 197003132006042001

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami*” yang ditulis oleh Ninda Dhelsa Rusti NIM.11619203122 Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 5 Zulhijah 1442 H./15 Juli 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 5 Zulhijah 1442 H.  
15 Juli 2021 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag.

Penguji II



Nurkamelia Mukhtar. AH., M. Ag.

Penguji III



Dra. Hj. Sariah, M. Pd

Penguji IV



Dr. H. Arbi, M. S.I.



Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kadar M.Ag.  
NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi'alamin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami**”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda Ruslandri dan Ibunda Salawati, S.Pd yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di UIN Suska Riau, untuk abang tercinta Fernanda Dheka Ruslan dan adek tercinta Nanda Dhiki Rusti yang selalu menjadi penyemangat dan telah menjadi adik yang baik. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zain, selaku Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., selaku Wakil



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rektor III beserta seluruh Staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dr. H. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Zarkasi, M.Ag., selaku Wakil Dewan I, Dr. Zubaidah Amir, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Amirah Diniaty. M.Pd. kons., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku ketua prodi, Nurkamelia Mukhtar, AH. M.Pd., selaku plt. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dari beliau.
5. Dr. Zuhairiansyah Arifin, S.Ag, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik (PA) selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan S1 dengan baik.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.
7. Bapak dan Ibu karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.



8. **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Ketua yayasan, kepala sekolah Rosmaidah, S.Pd.I., Juniarti selaku pendidik di RA Mau'izah Hasanah, serta anak-anak yang selalu memberikan keceriaan dan semangat dalam penyusunan skripsi.

9. Terkhusus untuk keluarga Sartibi, S.H., selaku kepala keluarga, Sriyanti, S.Pd.I., yang telah menjadi wali dan rumah kedua bagi penulis serta telah memberi arahan, motivasi, bimbingan dan do'a yang tak terhingga.

10. Sahabat, senior dan teman-temanku Yola Mira Sari, Dian Eka Pratiwi, Siti Bohani, Kurnia Hindun Nurjannah, Aprilla Abni Khunnisa', Ummi Afifah Syathiri, Ummi Nazhirah Syathiri, Resti Mulyati, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih do'a dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh PIAUD angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 yang telah memberi banyak informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Penulis ucapkan terimakasih...

Pekanbaru, 15 Juli 2021  
Penulis

**Ninda Dhelsa Rusti**  
**NIM.11619203122**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin...

Ya Rabb sepercik ilmu yang telah engkau karuniakan kepadaku  
Hanya puji syukur yang dapat ku persembahkan kepada-Mu  
Hamba hanya mengetahui sebagian ilmu yang ada kepada-Mu  
(Q.S Ar-Rum:41)

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunianya sehingga sebuah karya yang sederhana ini berhasil penulis selesaikan....

Dengan rasa syukur yang teramat dalam,  
Penulis persembahkan sebuah karya yang sederhana ini untuk  
semua yang tersayang...

Papa, Mama, Abang, dan Adik-Adik yang penulis cintai,

Terima kasih kepada ayahanda tersayang Ruslandri, karena do'a dan keringatmu penulis bisa melanjutkan Pendidikan hingga ke jenjang perkuliahan.

Terima kasih kepada ibunda tercinta Salawati Bakri, S.Pd., kasih sayangmu sepanjang masa, tidak ada yang menyayangi penulis setulusmu Mama.

Terima kasih kepada Fernanda Dheka Rusti dan Nanda Dhiki Rusti telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi.

Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang tanpa kalian penulis tidak akan bisa seperti ini. Semoga dengan gelar ini membuat kalian bangga dan bahagia. Semoga juga penulis bisa membahagiakan kalian hingga ke jannah.

Aamiin...

Terimakasih penulis ucapkan kepada rekan kerja RA Mau'izah Hasanah yang senantiasa memberi kesempatan dalam penyusunan, memberikan motivasi serta bimbingan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sahabat-sahabatku dari KKN, PPL, semua teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2016 terkhusus kelas B yang selalu memberikan hari-hari yang tak akan terlupakan selama dibangku kuliah serta dukungan dari kakak-kakak dan adik-adik angkatan 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2019 PIAUD.

Sahabat serta teman-teman semuanya yang telah mengukir sejarah bersama untuk mendapatkan gelar dan tujuan bersama yang akan selalu penulis sayangi dan banggakan serta para pendidik yang telah memberikan berbagai macam bekal ilmu dalam pengetahuan kepada penulis...

Bertakwalah kepada Allah, maka Allah akan mengajarimu.

Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu  
(Q.S. Al-Baqarah : 282)

Ninda Dhelsa Rusti

Kado kecil untuk yang tersayang

15 Juli 2021

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Ninda Dhelsa Rusti, (2021):

### OPTIMALISASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA KISAH ISLAMI

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk menjalin hubungan yang melibatkan pemahaman situasi sosial, hubungan antar manusia, dan berkomunikasi secara baik dan efektif. Kecerdasan interpersonal dapat dioptimalkan dengan berbagai macam cara, diantaranya menggunakan metode bercerita kisah islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita kisah islami. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research* yang artinya menjadikan bahan pustaka berupa buku, jurnal, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content aalisys* dan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita kisah islami dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun akan berkembang optimal jika metode bercerita kisah islami dapat dikemas dan didesain dengan suasana yang mendukung dan menyenangkan, ekspresif, menarik, dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat serta disesuaikan dengan kondisi anak, dan pendidik berperan sevagai motivator dan fasilitator. Sehingga memberikan stimulus yang baik untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Interpersonal, Metode Bercerita Kisah Islami*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

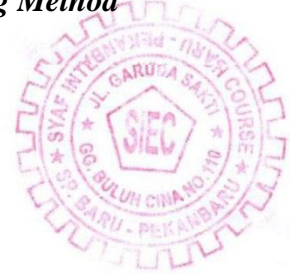
## ABSTRACT

### **Ninda Dhelsa Rusti, (2021): Optimizing Interpersonal Intelligence for Children Age 5-6 Years Through Storytelling Method Islamic**

*Interpersonal intelligence is intelligence to build relationships that involve understanding social situations, human relationships, and communicating well and effectively. Interpersonal intelligence can be optimized in various ways, including using the Islamic storytelling method. This study aims to determine the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years through the method of telling Islamic stories. This type of research is a research library or Library Research which means making library materials such as books, journals, documents and other materials that can be used as a reference source in this study, while data analysis techniques used in this research is content analysis and qualitative analysis methods. The results of this study indicate that the Islamic storytelling method can improve the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years.*

*Interpersonal intelligence of children aged 5-6 years will develop optimally if the method of telling Islamic stories can be packaged and designed in a supportive and fun atmosphere, expressive, interesting, can thrill feelings, arouse enthusiasm and be adapted to the child's condition, and educators act as motivators and facilitators. So as to provide a good stimulus to optimize children's interpersonal intelligence.*

**Keywords: Interpersonal Intelligence, Islamic Storytelling Method**



UIN SUSKA RIAU

## الملخص

نينا دلسا رستي، (2021): تحسين الذكاء الشخصي للأطفال من سن 5-6 سنوات من خلال طريقة سرد القصص الإسلامية

الذكاء بين الأشخاص هو ذكاء لبناء العلاقات التي تنطوي على فهم المواقف الاجتماعية والعلاقات الإنسانية والتواصل بشكل جيد وفعال. يمكن تحسين الذكاء الشخصي بطرق مختلفة ، بما في ذلك استخدام طريقة سرد القصص الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على الذكاء الشخصي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات من خلال أسلوب سرد القصص الإسلامية. هذا النوع من البحث عبارة عن مكتبة بحثية أو مكتبة بحثية مما يعني صنع مواد مكتبة مثل الكتب والمجلات والوثائق وغيرها من المواد التي يمكن استخدامها كمصدر مرجعي في هذه الدراسة ، في حين أن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي محتويات التوليف النوعي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أسلوب الحكيم الإسلامي يمكن أن يحسن الذكاء الشخصي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات.

سوف يتطور الذكاء الشخصي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات على النحو الأمثل إذا كان من الممكن تغليف وتصميم طريقة سرد القصص الإسلامية في جو داعم وممتع ، ومعبر ، وممتع ، ويمكن أن يثير المشاعر ، ويثير الحماس ، ويتكيف مع حالة الطفل ، و يعمل المعلمون كحفزين وميسرين. وذلك لتوفير حافز جيد لتحسين ذكاء الأطفال بين الأشخاص.

الكلمات المفتاحية: الذكاء الشخصي ، طريقة سرد القصص الإسلامية



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

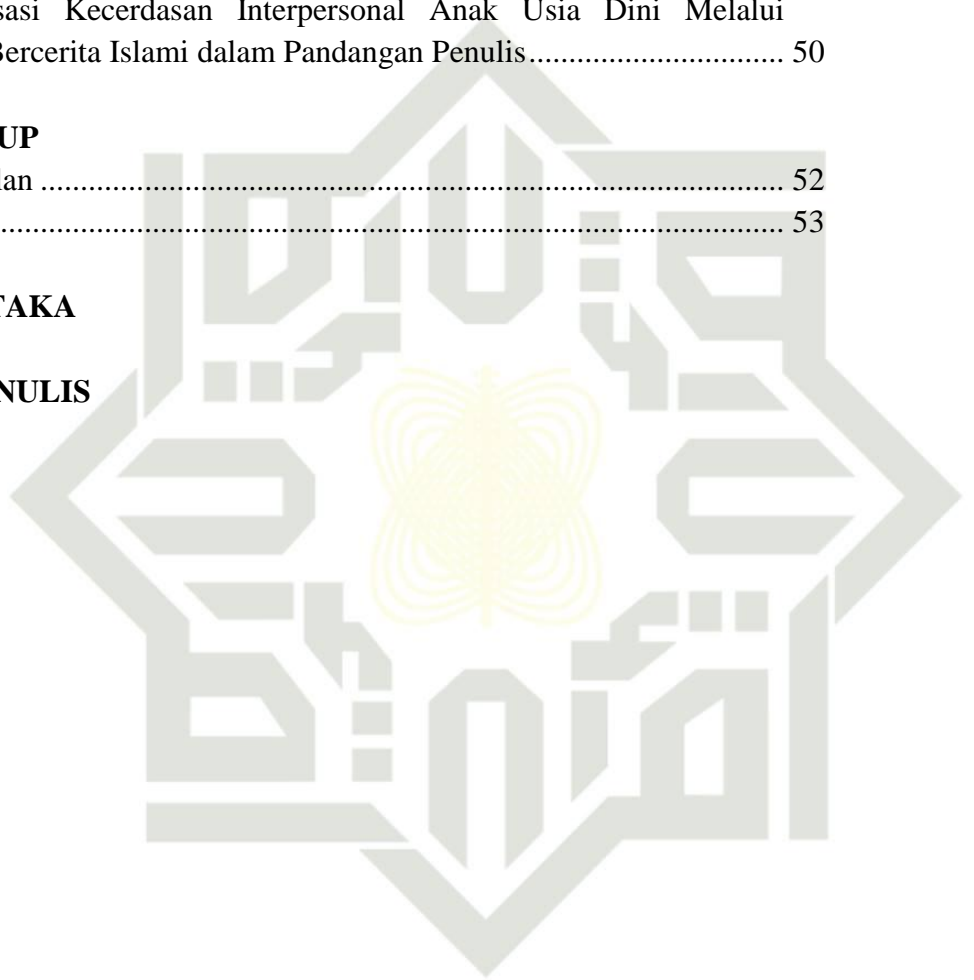
<b>PERSETUJUAN</b> .....	
<b>PENGESAHAN</b> .....	
<b>PENGHARGAAN</b> .....	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
1. Kecerdasan Interpersonal .....	7
2. Metode Bercerita.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Kecerdasan Interpersonal .....	10
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal .....	10
b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal .....	12
c. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal .....	13
2. Metode Bercerita Islami .....	14
a. Pengertian Metode Bercerita Islami .....	14
b. Bentuk-Bentuk Cerita .....	19
c. Teknik Bercerita .....	20
d. Manfaat Metode Bercerita.....	21
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita .....	26
f. Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita.....	27
Penelitian Relevan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	37

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>IV ANALISIS OPTIMALISASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA ISLAMI</b>	
Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Islami dalam Pandangan Para Ahli .....	39
Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Islami dalam Pandangan Islam.....	43
Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Islami dalam Pandangan Penulis.....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Menurut Suyadi dan Ulfah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>2</sup>

Selanjutnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dikemukakan Hartoyo dalam Mansur, mencakup tiga poin pokok yakni :*pertama*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. *Kedua*, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud* (Depok Sleman Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 32.

<sup>2</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok Sleman Yogyakarta : Kalin Media, 2016), hal. 20.



berpikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>3</sup>

Masa usia dini adalah periode penting yang memberikan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. Pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut akan mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak tahap selanjutnya. Pelatihan dan pengkondisian yang diberikan pada anak secara berkelanjutan akan membantu anak mencapai berbagai tugas perkembangannya secara optimal. Pemahaman terhadap perkembangan anak adalah faktor penting yang harus dimiliki guru dalam rangka optimalisasi potensi anak.<sup>4</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan sepanjang hayat yang dianjurkan di awal usia anak-anak. Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat pada masa ini, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Mencermati beberapa pengertian mengenai Pendidikan Anak Usia Dini, maka proses pembelajaran pada anak usia dini haruslah dapat memberikan kesempatan kebebasan pada setiap anak untuk berpikir dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>3</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Depok Sleman Yogyakarta : Kaliedia, 2017), hal. 69.

<sup>4</sup> Zulkifli dkk., *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2018), hal. 65.





bersikap secara kritis dalam mengemukakan ide dan pendapatnya serta menyesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam meningkatkan kecerdasan anak, harus diciptakan suasana pendidikan yang tepat dan baik, yaitu pendidikan dalam suasana kekeluargaan dan dengan prinsip asih (kasih), asah (memahirkan), asuh (bimbingan). Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik ketika mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang nyaman dan damai. Beliau menganjurkan agar dalam pendidikan, anak memperoleh sesuatu yang dapat mencerdaskan pikiran, menguatkan hati dan meningkatkan ketrampilan tangan (*educate the head, the heart and the hand*).<sup>5</sup>

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berpikir lewat berkomunikasi lewat orang lain. Ia mengacu pada *keterampilan manusia*, dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah :memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub teman-teman, kelompok, kerjasama.<sup>6</sup>

Kecerdasan interpersonal melibatkan pemahaman terhadap situasi sosial, hubungan antar manusia dan mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan oleh anak dalam situasi tersebut. Kecerdasan interpersonal juga biasa disebut dengan kecerdasan sosial, dimana anak mampu menyelaraskan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>5</sup>Bisri Mustofa, *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng* (Pandak Bnatul Yogyakarta : Parama Ilmu, 2015), hal. 43.

<sup>6</sup> Yuliani Nurani Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hal. 6.23.



dirinya dengan lingkungannya. Kecerdasan ini sering kali disepelekan atau dengan kata lain cenderung kurang diperhatikan. Namun kecerdasan ini kerap menjadi faktor penentu kesuksesan anak dimasa depan.

Dengan kecerdasan interpersonal, anak bisa memimpin sebuah kelompok kecil atau anak dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman sebaya maupun orang disekitar lingkungannya. Anak mampu berempati dengan orang lain, atau dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk memahami orang lain secara utuh. Anak dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada hubungan sosialnya serta mencegah terjadinya masalah pada hubungan sosialnya.

Metode adalah cara menyampaikan/mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik.<sup>7</sup> Metode merupakan suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Diantara cara atau metode mendidik anak yang mudah adalah dengan bercerita. Sebagian besar anak senang dengan cerita, baik cerita yang sesungguhnya maupun sekedar dongeng fiksi belaka. Ketika anak ditawarkan untuk dibacakan cerita atau mendengarkan suatu kisah. Maka anak akan diam dan menunggu cerita itu. Ketika sebuah kelas ditawarkan oleh gurunya bercerita, maka anak akan mengikti dengan antusias.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 7.3.

<sup>8</sup> Bisri Mustofa, *op.Cit*, hal. 86.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar yang dimiliki oleh anak.

Dunia kehidupan anak-anak itu tidak terlepas dari hal-hal yang menyenangkan, memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan kehidupan anak yang penuh suka cita. Maka dari itu kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak PAUD yang bersifat unik dan menarik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Metode cerita Islami merupakan cara jitu untuk menerapkan nilai-nilai pada diri anak, termasuk dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kisah-kisah kenabiah. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang terungkap dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak.

Untuk menerapkan rasa empati dan bersosialisasi pada tiap anak dapat menggunakan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak melalui



metode bercerita kisah islami. Dengan menggunakan metode bercerita kemampuan anak untuk bersosialisasi pada temannya mengalami pengembangan serta perubahan dan dapat berkomunikasi dengan optimal.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari banyaknya kecerdasan yang perlu digali dan ditingkatkan untuk perkembangan anak. Kecerdasan interpersonal ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain, berempati, mengorganisasi kelompok, berteman dan bersosialisasi. Perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal bagi tumbuh kembang anak di dalam lingkungannya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kurangnya perhatian terhadap kecerdasan interpersonal membuat anak susah untuk beradaptasi dengan oranglain dan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mencoba memperbaiki pengajaran dalam proses pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode bercerita yang dapat menarik perhatian anak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami”**

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul diatas adalah sebagai berikut :

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menganggap masalah ini menarik untuk diteliti sebab berkaitan dengan ilmu yang penulis dapatkan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dari segi dana, waktu dan tenaga penulis merasa sanggup untuk mengadakan penelitian ini.

Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari pengetahuan penulis judul tersebut belum diteliti oleh peneliti lain.

Dalam masalah yang dikaji dalam judul diatas penulis mampu menelitinya.

## C. Penegasan Istilah

### 1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.<sup>9</sup>

Kecerdasan inilah yang dipakai oleh para direktur dan pimpinan dalam memotivasi bawahannya secara manusiawi. Kecerdasan ini pula yang digunakan para konselor dan motivator dalam menjalin hubungan emosional lebih dekat dengan kliennya. Bahkan, para psikolog dan sosiolog pun mengandalkan kecerdasan ini untuk menganalisis perubahan sosial dan personal.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta : Dian Rakyat, 2012), hal. 47-48.

<sup>10</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Paud* (Depok Sleman Yogyakarta : Pedagogia, 2010), hal. 170.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberi penerangan/penjelasan secara lisan melalui cerita. Guru bukan memberi ceramah pada anak usia TK. Cerita harus menarik, dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan gerak-gerak yang wajar dan intonasi yang bervariasi. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya memberikan tanggapan atau kesimpulan.<sup>11</sup>

Metode bercerita ini merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di PAUD. Karena metode bercerita memberikan pengalaman belajar bagi anak yang mampu menarik perhatian untuk ikut andil dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode bercerita juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana optimalisasi kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bercerita islami?”

### E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode cerita islami.

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 7.9.



## Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, terutama pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita kisah islami untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.
  - 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini serta menjadi kajian lebih lanjut.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Bagi penulis
 

Dapat menambah wawasan dengan pengalaman langsung tentang cara mengoptimalkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui metode bercerita kisah islami.
  - 2) Bagi pendidik dan calon pendidik
 

Dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran kaitannya dengan penerapan metode bercerita kisah islami.
  - 3) Bagi sekolah
 

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk kecerdasan interpersonal anak usia dini.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Kecerdasan Interpersonal

###### Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Sunaryo kecerdasan disebut dengan intelegensi. Intelegensi berasal dari kata “*intelligence*” yang mempunyai artimenghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat umum.<sup>12</sup>

Kecerdasaan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.<sup>13</sup>

Menurut Gardner kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, memotivasi, bekerjasama, berhubungan dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini menekankan kepada upaya untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati dan keinginan orang lain serta upaya untuk menanggapi secara layak.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/5556/8/Bab%202.pdf> pada tanggal 21 September 2020 pukul 14.19

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *op. Cit*, hal. 133-134.

<sup>14</sup> Arofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 4.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sujiono menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal adalah: memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, bersosialisasi, bekerjasama, permainan kelompok.

Oleh karena itu cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak dengan: mengembangkan dukungan kelompok, menetapkan aturan ingkah laku, memberi kesempatan bertanggung jawab di rumah, bersama-sama menyelesaikan konflik, melakukan kegiatan sosial dilingkungan, menghargai pendapat antar anak dengan teman sebaya, menumbuhkan sikap ramah, memahami keragaman budaya di lingkungan sosial, melatih kesabaran menunggu giliran berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.<sup>15</sup>

Menurut Musfiroh Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti; perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya, dan menggunakannya untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri.<sup>16</sup>

Secara umum, kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Serta kepekaan terhadap mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen,

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 5.

<sup>16</sup> Andrianus Krobo, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran* (Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 8 Edisi I, 2014), hal 27.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam bergaul.

### Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Anderson, terdapat tiga tingkat dimensi kecerdasan interpersonal, antara lain adalah:<sup>17</sup>

#### 1) Social Sensitivity

Social Sensitivity atau yang dikenal dengan sensitivitas sosial, merupakan kemampuan seseorang dalam merasakan dan mengamati berbagai macam reaksi pada individu yang kemudian ditunjukkan baik dalam bentuk verbal ataupun non verbal. Ada beberapa indikator sensitivitas sosial yaitu:

- a) Sikap empati
- b) Sikap prososial

#### 2) Social Insight

Merupakan kemampuan dalam memahami serta mencari solusi dari permasalahan yang efektif di dalam interaksi sosial. Sehingga masalah-masalah yang ada tidak akan menghambat hubungan sosial yang sudah terbentuk sebelumnya.

Pondasi dasar dalam sosial insight adalah berkembangnya kesadaran individu secara baik. Kesadaran diri inilah yang akan membuat seseorang lebih mampu untuk memahami dirinya sendiri

<sup>17</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta : Amara Books, 2005), hal. 24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai dari internal hingga eksternal. Ada beberapa indikator di dalam sosial insight, yaitu:

- a) Kesadaran diri
  - b) Terampil dalam memecahkan masalah
  - c) Paham situasi sosial serta etika sosial
- 3) Social Communication

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi yang baik, entah itu dalam bentuk verbal ataupun non verbal. Kemampuan berkomunikasi ini mencakup dalam keterampilan berbicara, menulis, public speaking, hingga mendengarkan dengan efektif.

**c. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal**

Secara sederhana, anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Ciri-ciri Anak Usia Dini yang Mempunyai**  
**Kecerdasan Interpersonal Tinggi<sup>18</sup>**

No	Usia	Ciri-ciri
1	Lahir 1 tahun	a. Mengamati mainan yang digantungkan di atasnya b. Menatap siapa saja yang disampingnya
2	1-2 tahun	a. Mudah berbaur dengan anak-anak lain ketika bermain b. Senang bermain secara kelompok
3	2-3 tahun	a. Mudah berkenalan dengan anak-anak lain b. Senang berada di dekat kerumunan teman-temannya c. Memperbolehkan mainannya dipinjam temannya
4	3-4 tahun	a. Senang pinjam meminjam atau tukar-menukar benda mainan dengan anak lain

<sup>18</sup> Suyadi, *op.Cit*, hal. 173.



### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		b. Tidak menangis ketika berpisah dengan orangtua c. Sabar menunggu giliran bermain
5	4-5 tahun	a. Mau mengalah dengan teman bermainnya b. Tidak mengganggu temannya dengan sengaja c. Mengerti dan mematuhi aturan bermain dengan baik d. Mampu memimpin kelompok bermain kecil (2-4 anak) e. Mampu memecahkan masalah
6	5-6 tahun	a. Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain b. Berani berangkat sekolah tanpa diantar c. Tertib menggunakan alat atau benda bermain sesuai dengan fungsinya d. Tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antre e. Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggung jawab (tidak menangis karena takut dihukum) f. Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang) g. Terampil memecahkan masalah

## 2. Metode Bercerita Kisah Islami

### a. Pengertian Metode Bercerita Kisah Islami

Metode dikenal dengan istilah *thariqah*, yang berarti jalan, langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila pengertian metode ini dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka strategi tersebut harus diwujudkan dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut dilakukan dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta didik agar dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013), hal. 67.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Muhibbin Syah pengertian metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode ialah seperangkat jalan, cara, langkah dan teknik yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran.

Bercerita atau mendongeng adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi, atau menambah-nambah yang dimaksud untuk memperindah jalannya cerita. Selama ini, bercerita dianggap sebagai salah satu bentuk hiburan bagi anak-anak ketika berkunjung ke suatu perpustakaan atau mungkin hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang diruang kelas.

Namun, bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat mengintegrasikannya kedalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik. Jika telah terintegrasi kedalam tujuan pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan bahan cerita sebelum pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201.

<sup>21</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta : Dian Rakyat, 2012), hal. 47-48.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode bercerita adalah penyampaian serta penyajian materi pembelajaran baik berbentuk lisan seperti cerita-cerita kepada anak-anak didik. Oleh karena itu materi yang hendak disampaikan ialah materi yang erat hubungannya dengan kehidupan anak. Bentuk cerita tersebut menawarkan kesempatan untuk menginterpretasi dengan mengenali kehidupan di luar pengalaman langsung mereka.

Pada hakikatnya, metode bercerita sama dengan ceramah. Hal ini disebabkan informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik. Kegiatan bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua untuk menidurkan anak-anaknya. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut.<sup>22</sup>

Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya.
- 2) Kisah Qur’ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
- 3) Kisah Qur’ani mendidik perasaan keimanan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *op. Cit*, hal. 126.

<sup>23</sup> Tri Isnaini, Skripsi : *Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang* (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hal.9.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak.

Ada target yang ingin dicapai dalam model kisah pada Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Kisah-kisah ini dapat membuktikan ke-*ummi*-an Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, karena kisah-kisah yang diceritakan beliau memperlihatkan dating dari Allah Subhanallahu wa Ta'ala.
- 2) Bahwa seluruh agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, suatu risalah yang diturunkan mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam.
- 3) Melalui model kisah-kisah, maka akan lahir keyakinan bahwa Allah akan selalu menolong Rasul-Nya dan kaum mukmin dari segala kesulitan dan penderitaan.
- 4) Dengan model kisah dapat dilihat bahwa musuh abadi manusia adalah iblis atau setan yang selalu ingin menjerumuskan manusia. Sekaligus model kisah dapat memupuk iman.<sup>24</sup>

Nilai-nilai Islam adalah penghayatan suatu konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang bernilai atau berharga.

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 11-12.



Mampu mengarahkan tingkah laku seseorang untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar demi terwujudnya pribadi muslim yang utuh.

Adapun nilai-nilai Islam ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai Illahi

Nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai Illahi dalam keimanannya tidak akan mengalami perubahan, dan tidak berkecendrungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

2) Nilai Insani

Nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari adat istiadat, dan kenyataan alam.

Kegiatan bercerita tentang nilai-nilai Islam membantu menumbuhkan kebaikan pada dirinya. Adapun jenis cerita yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

a) Cerita para Nabi

Materi kisah berisi kisah-kisah 25 Nabi utusan Allah SWT, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajarkan nilai-nilai Islam dan *akhlak al-kharimah* kepada anak-anak.

- b) Cerita para sahabat ulama dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri tauladan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan *akhlak al-kharimah* misalnya cerita tentang wali songo.<sup>25</sup>

#### b. Bentuk-bentuk Cerita<sup>26</sup>

Bentuk-bentuk cerita dibedakan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang itulah seseorang dapat memilah-milah bentuk-bentuk cerita yang tepat untuk disampaikan kepada anak didik. Bentuk-bentuk cerita itu sebagai berikut :

- 1) *Cerita qur'ani*, yakni berdasarkan kisah-kisah Al-Qur'an berisi tentang kisah suka duka yang dialami *Cerita Nabawi*, berdasarkan hadist-hadist Rasul
- 2) Cerita binatang, adalah cerita yang tokohnya binatang peliharaan atau binatang liar
- 3) Cerita biasa, adalah cerita yang tokohnya manusia dan biasanya seseorang. Misalnya cerita Ande-ande Lumut, Joko Kendil dan lain-lain

<sup>25</sup>

Diakses

dari

[https://www.google.com/search?q=05+BAB+II\\_to.pdf&oq=05+BAB+II\\_to.pdf&aqs=chrome..69i57j35i101l60.63911j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=05+BAB+II_to.pdf&oq=05+BAB+II_to.pdf&aqs=chrome..69i57j35i101l60.63911j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8) pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 22.49

<sup>26</sup>Yut Tri Winarsih, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Al- Islam Kandipro Samirejo Sragen* (Sragen : Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 18. Diakses dari [http://eprints.walisongo.ac.id/3282/3/63111102\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3282/3/63111102_Bab2.pdf), pada tanggal 21 September 2020 pukul 14.00



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Lelucon atau anekdot, adalah cerita yang dapat menimbulkan tawa bagi pendengarnya
- 5) Cerita berumus, merupakan cerita yang stukturanya terdiri dari pengulangan

#### c. Teknik Bercerita<sup>27</sup>

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa- peristiwa bersejarah yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman. Baik yang mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman atau juga ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat umat manusia.

Teknik ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah (siroh), kultur Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk anak didik yang masih dalam perkembangan “fantastis”. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi kemaslahatan umat, dan membenci terhadap seseorang yang zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada anak didik dengan cerita itu, secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani.

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain:

<sup>27</sup> Tri Isnaini, *op.Cit*, hal. 16-18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Membaca langsung dari buku cerita
- b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c) Menceritakan dongeng
- d) Bercerita dengan menggunakan papan flannel
- e) Bercerita dengan menggunakan boneka
- f) Dramatisasi suatu cerita
- g) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

**d. Manfaat Metode Bercerita**

Pencapaian tujuan pendidikan Anak Usia Dini dapat ditempuh dengan metode pembelajaran melalui bercerita. Masitoh mendefenisikan manfaat cerita bagi anak PAUD, yaitu sebagai berikut.<sup>28</sup>

- 1) Bagi anak TK, mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- 2) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- 3) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- 4) Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- 5) Dengan mendengarkan cerita anak, dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik.

<sup>28</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *op. Cit*, hal. 127-128.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita atau mendongeng antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan imajinasi anak.
- 2) Menambah pengalaman.
- 3) Melatih daya konsentrasi.
- 4) Menambah pembendaharaan kata.
- 5) Menciptakan suasana akrab.
- 6) Melatih daya tangkap.
- 7) Mengembangkan perasaan sosial.
- 8) Mengembangkan emosi anak.
- 9) Berlatih mendengarkan.
- 10) Mengenal nilai-nilai positif dan negatif.
- 11) Menambah pengetahuan.

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan:

- 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna dan disamping teladan yang dilihat anak setiap hari
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, “membaca,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- “menulis”, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak-kanak
- 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk menilai kepekaan social
  - 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi “pelajaran” pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat
  - 5) Bercerita memberikan barometer social pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur
  - 6) Bercerita memberikan “pelajaran” budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada “pelajaran” budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung
  - 7) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap diaplikasikan
  - 8) Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figure lekat orangtua



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya
- 10) Bercerita memberikan daya Tarik bersekolah bagi anak
- 11) Bercerita mendorong anak memberikan “makna” bagi proses belajar terutama mengenai empati<sup>29</sup>

Penggunaan cerita/kisah sebagai media pendidikan memiliki sejumlah peran sebagai berikut.

- 1) Memperkokoh komitmen dan konsistensi memegang prinsip, membangkitkan harapan dan menciptakan fondasi yang kuat bagi prinsip-prinsip syara’ terdapat dalam surat Hud ayat 120.
- 2) Menjadi bahan refleksi dan pelajaran. Terdapat dalam surat Yusuf ayat 111.
- 3) Mengajarkan keteladanan. Semua perjalanan nabi dan orang-orang saleh yang diceritakan Allah (di dalam AlQur’an) dimaksudkan agar manusia mengikuti jejak mereka. Terdapat dalam surat Al-An’am ayat 90.
- 4) Mampu merasionalisasikan dan menguatkan beberapa hal, diantaranya:

<sup>29</sup> Ayu Putri Nurjannah dan Gita Anggraini, *Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 5(1), 2020), hal.2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Keimanan terhadap eksistensi Allah, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 260.
- b) Keimanan pada hari kebangkitan/kiamat, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 259.
- c) Menggugurkan isu-isu miring yang direkayasa Yahudi dan Nasrani terhadap para nabi.
- d) Menumbuhkan generasi yang beriman kepada Allah mencintai tauhid dan membenci syirik, sebagaimana dalam kisah Ashhabul kahfi.
- e) Menegaskan bahwa nabi isa adalah hamba Allah bukan anak Allah seperti yang dikira dan diyakini kaum Nasrani, sebagaimana kisah Isa yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- f) Mengingatnkan akibat dan resiko dari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, seperti yang diceritakan dalam surat Yusuf.
- g) Bertawasul kepada Allah dengan amal-amal saleh, seperti mencari ridha orangtua.
- h) Tidak terpedaya dengan harta, berhati-hati dengan sifat keliru dan sombong sebagaimana yang dipertontonkan Qarun dalam kisahnya<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Tri Isnaini, *op.Cit*, hal. 21-22.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Metode pengembangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pengembangan terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pengembangan. Demikian pula untuk media cerita memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain :<sup>31</sup>

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Kekurangannya, antara lain :

- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru.
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak mengutarakan pendapatnya.
- 3) Daya serap atau daya tangkap anak berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

<sup>31</sup> Andi Agusniatih & Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Jawa Barat : Edu Publisher, 2019), hal. 140-141.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### f. Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita<sup>32</sup>

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

Langkah awal bercerita yaitu menentukan tujuan dan tema.

Tujuan bercerita adalah untuk menanamkan sikap peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong, dan mencintai orang lain, menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan disiplin.

Setelah menetapkan temanya maka harus mempelajari isi cerita yang akan disampaikan. Mempelajari isi cerita yang akan disampaikan tidak berarti harus dihafalkan kalimat-kalimat secara utuh. Tidak hanya menguasai isi cerita saja, namun guru harus menetapkan bagaimana urutan ceritanya, suasana perasaan apa yang menyertainya, apakah perasaan susah, gembira, lucu, atau perasaan gundah.

- 2) Menetapkan bentuk bercerita

Bila telah menetapkan rancangan tujuan dan tema, maka harus memilih salah satu bentuk-bentuk bercerita. Bentuk cerita yang akan diambil ialah dongeng dalam bentuk kehidupan sehari-hari dengan membaca cerita menggunakan majalah/buku.

- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan

<sup>32</sup> Septia Ratnasari, Skripsi : *Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung* (Lampung : IAIN Raden Intan, 2017), hal. 35-38. <http://repository.radenintan.ac.id/899/1/SEPTIA.pdf>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan, ada 3 macam bentuk bercerita : bercerita menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flanel.

Septia Ratnasari mempersiapkan majalah/buku sebagai bahan dan alat dalam proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu

Jika sebagian anak atau seluruhnya yang ikut mendengarkan cerita maka anak harus duduk di lantai dan diberi alas tikar atau karpet, atau duduk di kursi dalam bentuk setengah lingkaran. Usahakan berada di tempat duduk yang terlihat oleh semua anak. Kemudian mengatur bahan dan alat yang dipergunakan sebagai alat bantu bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih. Tidak lupa juga memperlihatkan sampul atau cover buku serta tema cerita yang terdapat dalam buku tersebut agar anak dapat membayangkan alur cerita tersebut.

Bila harus memperagakan untuk berpindah tempat, usahakan tidak berpindah terlampau jauh sehingga konsentrasi anak tidak mudah beralih. Mengupayakan selama kegiatan bercerita tidak ada anak yang terhalang pandangannya.

- 5) Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggali pengalaman-pengalaman anak yang berkaitan dengan judul dan tema cerita agar anak mampu mencerna dan mudah untuk memahami isi cerita yang disampaikan.

- 6) Pengembangan cerita yang dituturkan sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Menyampaikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak tentang bersikap baik kepada teman sebaya, mampu berbaur dengan teman tanpa mengganggu dengan sengaja, menggunakan alat permainan secara bergantian/antre, serta mampu memecahkan masalah baik individu maupun secara berkelompok.

- 7) Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran tentang tema cerita. Kemudian menggambarkan bagaimana kasih sayang dengan orang-orang sekitar, disertai dengan raut wajah saat bercerita agar anak terbawa akan suasana yang diceritakan

- 8) Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita serta menampung pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak. Serta memberikan rangkuman dari kisah yang diceritakan kepada anak-anak, atau mengkritis cerita tersebut untuk menambahkan pemahaman anak secara umum, kemudian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan kata-kata asing, kemudian meminta anak menggambar tokoh-tokoh dalam cerita.

Menurut Verna Hildebrand, langkah-langkah pelaksanaan metode cerita adalah:<sup>33</sup>

- a) Choosing a Story, yaitu pemilihan cerita sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
- b) Size of Story Group, yaitu pengorganisasian kelompok cerita, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok penceritaan semakin efektif proses dan hasilnya.
- c) Chair or Floor for Story time, yaitu penataan posisi tempat duduk siswa yang biasanya dilakukan diatas kursi/ lantai dengan formasi setengah lingkaran.
- d) Transition To Story Time, yaitu perubahan dalam penceritaan yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan penceritaan dengan perilaku.

Menurut Moeslichatoen:

- a) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b) Mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas.
- c) Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita.

<sup>33</sup> Tri Isnaini, *op.Cit*, hal. 26.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak sesuai dengan tema
- e) Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

**B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yut Tri Winasari yang berjudul “*Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Al-Islam Kandipro Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*”. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 37,2%, siklus I sebesar 42,5%, siklus II sebesar 66,5%, dan siklus III sebesar 84,2%.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama halnya dengan penelitian peneliti sendiri, persamaannya terdapat pada kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode bercerita. Sedangkan perbedaan dari penelitiannya ialah lokasi penelitian yang diteliti.<sup>34</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Anggraini yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TK Mutiara Bangsaku Langkapura Bandar*”

<sup>34</sup> Yut Tri Winasari, *op.Cit.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampung”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak kelompok B Taman Kanak-kanak Mutiara Langkapura Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah terdapat kesamaan dalam membahas kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan perbedaannya ialah metode yang dipilih oleh Reni Anggraini ialah metode bermain peran, tidak seperti peneliti yang merupakan metode bercerita. Selanjutnya perbedaan terdapat pada jenis penelitian yang diangkat menggunakan metode tindakan kelas.<sup>35</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Wijaya yang berjudul *“Implementasi Bermain Peran untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Bandar Lampung”*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK PGRI Bandar Lampung tidak dilaksanakan dengan optimal.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah membahas mengenai kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel x yaitu metode bermain peran berbeda dengan variabel x peneliti yang merupakan metode bercerita.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Reni Anggraini, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TK Mutiara Bagsaku Langkapura Bandar Lampung* (Lampung :UIN Raden Intan Lampung, 2017) <http://repository.radenintan.ac.id/646/>

<sup>36</sup> Rina wijaya, *Implementasi Bermain Peran untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Bandar Lampung*. (Lampung : Fakultas Tariyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018)


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*), yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>38</sup>

Penelitian kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian kepustakaan berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi penelitian untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Kajian kepustakaan juga digunakan untuk perumusan hipotesis yang diuji melalui pengumpulan

<sup>37</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.3.

<sup>38</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.31.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data adalah teori substansif yaitu teori yang lebih focus berlaku untuk obyek yang akan diteliti.<sup>39</sup>

**B. Sumber Data**

Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data penelitian ini adalah data-data kepustakaan. Data dikumpulkan dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data-data literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah. Sumber data merupakan data-data yang diambil dari buku-buku, maka dalam penelitian ini nantinya terdiri dari dua sumber penting, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer, yaitu buku-buku yang dikutip langsung dari sumber bahan utama, yang langsung berhubungan dengan judul seperti:

1. Arofa Acesta 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Muhammad Yaumi 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Andi Agusniatih & Jane M Monepa 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher.

Dan sumber data sekunder adalah buku-buku pendukung, termasuk jurnal, dokumen, walau tidak persis sama dengan judul, tetapi memuat teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti, seperti:

<sup>39</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis & Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), hlm.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

T. Safaria 2005. *Interpersonal Intellegence : metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak*

Ayu Putri Nurjannah dan Gita Anggraini 2020. *Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 5 (1)

Andrianus Krobo 2014. *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran* Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 8 Edisi I

### C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan bertumpu pada data-data kepustakaan tanpa disertai ujian empirik. Menurut Muhadjir studi pustaka disini adalah studi teks yang seluruh substansinya diolah secara filosofis dan teoritis.<sup>40</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode :

#### 1. Penelitian Pustaka (*Librar Research*)

Teknik kepustakaan adalah penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literature atau bahan baca yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan di tuangkan dalam sebuah pemikiran secara teoritis. Teknik

<sup>40</sup> Ibid Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5336/g.%20SAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y> pada tanggal 6 November 2020 pukul 23.24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini di lakukan guna memperkuat fakta metode bermain dalam permainan statak budaya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.<sup>41</sup>

#### Mengakses Situs Internet ( Website )

Metode ini dilakukan dengan menelusuri website/situs yang menyatakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai jurnal-jurnal penelitian tentang metode bermain, permainan anak usia dini, teori-teori kognitif yang berguna untuk di jadikan sebagai referensi bagi peneliti.

#### Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyelidiki dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, dan undang-undang. Studi dokumentasi yang peneliti gunakan dalam riset ini adalah studi literature-literatur yang berkenaan dengan informasi tentang metode bercerita menggunakan gambar untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan metode literature ini peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis dari literatur-literatur seperti referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh para ahlinya. Dengan metode literature ini, peneliti berupaya menggali, menemukan, dan menjelaskan tentang fokus penelitian ini.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (ALUMNI, Bandung, 1998), hlm.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisa pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.<sup>43</sup>

Dalam tahap ini peneliti menggunakan beberapa metode yang peneliti anggap representative untuk menyesuaikan pembahasan penelitian ini, diantaranya:

### 1. Deduktif

Deduktif adalah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Prinsip deduktif adalah sebagai berikut: apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logika dan otomatis orang menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu.<sup>44</sup>

### Induktif

Yaitu dengan cara mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang konkrit menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian

<sup>43</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 44

<sup>44</sup> Sugiyono, *op.Cit*, hlm. 36

yang bersifat umum, dan bertitik-tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>45</sup>

Interpretatif

Menginterpretasikan makna metode bercerita menggunakan media gambar ke dalam makna normative. Artinya untuk mengartikan metode bercerita memiliki nilai baik dan buruk. Nilai itu didasarkan pada hukum atau norma objek masyarakat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 42

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bercerita merupakan metode yang digunakan pendidik untuk menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada anak melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyimak atau mengingat materi yang disajikan untuk membantu anak dalam menyikapi permasalahan yang ada yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya.

Bercerita untuk anak adalah alat yang digunakan untuk menstimulasi pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam pembelajaran kesehariannya. Melatih daya serap dan konsentrasi pada anak, sehingga dengan memberikan contoh perilaku baik buruk mendorong anak untuk dapat memaknai isi yang terkandung dalam cerita tersebut.

Ketika anak menyimak dan mendengarkan cerita yang menarik dari pendidik, maka metode bercerita yang dikemas dengan sebaik mungkin, bisa mengoptimalkan kecerdasan anak. Anak diajak untuk berimajinasi, berkerumun atau berkumpul dengan teman yang lain, memudahkan untuk berbaur, senantiasa bermain di dalam kelompok. Bercerita juga memberikan kepekaan terhadap lingkungan sosialnya, anak akan diajak untuk melihat dan menyesuaikan situasi, serta menyalurkan emosi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Saran

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau *Library Research* yang telah dilakukan, maka penulis menyarakan beberapa hal sebagai berikut:

Bagi orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak dalam mengembangkan seluruh potensi, terutama kecerdasan interpersonal anak, para orang tua disarankan memperhatikan dan berperan aktif dalam setiap perkembangan anak. Orang tua disarankan senantiasa menambah ilmu atau wawasan tentang perkembangan anak usia dini.

Bagi para pendidik, disarankan dapat menjadi media perantara dalam memberi pendidikan tentang perkembangan anak didik, terutama kecerdasan interpersonal, serta menjadi sumber informasi terkait dengan pendidikan anak didik kepada orang tua.

3. Bagi peneliti lanjutan, disarankan ada penelitian lanjutan yang membahas tentang optimalisasi kecerdasan interpersonal melalui metode bercerita lebih dalam lagi, karena penulis merasa belum sempurna dalam penulisan skripsi ini dan lebih banyak kekurangannya, sehingga memerlukan peneliti lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR KEPUS TAKAWAN

- Acesta, Arofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Agusniatih, Andi & Jane M Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manejemen Penelitian*. Jakarta : PT Rinneka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Depok Sleman Yogyakarta : Kalimedia.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/5556/8/Bab%202.pdf>  
[http://eprints.walisongo.ac.id/3282/3/63111102\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3282/3/63111102_Bab2.pdf)  
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5336/g.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuntitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok Sleman Yogyakarta : Kalimedia.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Pandak Bantul Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Nuryantoro, Burhan. 2005. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss.
- Rattasari, Septia. 2017. Skripsi : *Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung* . Lampung : IAIN Raden Intan.
- Safana, T. 2005. *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif* . Jakarta : Universitas Terbuka, 2011.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Depok Sleman Yogyakarta : Pedagogia.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Umama 2007. *Checklist Indikator Perkembangan Anak: 0-6 Tahun*. Rumah Inspirasi : Pusat Kurikulum Diknas.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2014. *Format Paud*. Depok Sleman Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta : Dian Rakyat.

Zulkifli dkk. 2018. *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi.

